

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia mencerminkan keragaman budaya yang luas dari Indonesia. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang ada, bahasa Indonesia berfungsi sebagai *lingua franca* yang memungkinkan berbagai suku dan kelompok budaya untuk berinteraksi tanpa mengorbankan identitas mereka. Sebagai bahasa yang mencerminkan keragaman budaya, bahasa Indonesia memiliki daya tarik yang kuat bagi komunitas internasional yang semakin menghargai perbedaan. Bahasa adalah sistem simbol suara yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengenali diri mereka. Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kridalaksana (2011:24), bahasa merupakan suatu sistem tanda suara yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk saling berkolaborasi, berinteraksi, dan mengenali diri mereka. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia; tanpa bahasa, manusia mungkin tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Untuk memfasilitasi interaksi sosial, diperlukan sebuah alat komunikasi yang disebut bahasa.

Kekayaan budaya di Indonesia telah melahirkan berbagai bahasa, termasuk dialek, yang merupakan variasi dari sebuah bahasa yang digunakan oleh kelompok komunitas tertentu dalam suatu wilayah. Dialek memiliki ciri khas masing-masing dalam hal fonologi, morfologi, dan leksikon, yang mencerminkan identitas serta sejarah budaya suatu kelompok. Dialek merupakan variasi dari sebuah bahasa yang berbeda-beda tergantung pada penggunaannya, baik berdasarkan lokasi geografis, status sosial, maupun waktu. Dialek juga bisa dipahami sebagai aksen, simbol, dan spesialisasi dari bahasa induknya.

Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda dalam kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Istilah dialek berasal dari kata Yunani *dialektos* yang awalnya digunakan terkait dengan kondisi bahasa. Meillet (2011:69) menggambarkan dialek sebagai sekumpulan bentuk ucapan lokal yang berbeda-beda, tetapi memiliki ciri-ciri yang sama, dan masing-masing lebih mirip satu sama lain dibandingkan dengan bentuk ucapan lain dari bahasa yang sama dengan mempertimbangkan semua bentuk ucapan dari sebuah bahasa. Dari ciri-ciri tersebut, dapat dipahami bahwa dialek adalah variasi bahasa yang berbeda antara pengguna satu dialek dengan yang lainnya.

Secara etimologis, kata fonologi berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti 'suara', dan *logi* yang berarti 'ilmu'. Sebagai disiplin ilmu, fonologi umumnya dipahami sebagai bagian dari kajian linguistik yang mengkaji, mendiskusikan, dan menganalisis suara-suara bahasa yang dihasilkan oleh organ suara manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Chaer (2015:1), secara umum fonologi dapat dipahami sebagai bagian dari studi linguistik yang mempelajari, mendiskusikan, dan menganalisis suara ucapan yang dihasilkan oleh organ bicara manusia.

Fonologi adalah tingkatan terendah atau paling mendasar dalam urutan studi linguistik. Apa yang dipelajari fonologi adalah suara-suara dalam bahasa sebagai unit terkecil dari ucapan serta "kombinasi" antar suara yang membentuk suku kata. Selain itu, ada juga elemen suprasemental, seperti penekanan, nada, jeda, dan durasi. Fonologi berkembang melalui berbagai tradisi dan pengaruh, dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Pemahaman tentang fonologi sangat penting untuk mengerti bagaimana bahasa diucapkan, dipahami, dan dipelajari.

Provinsi Bengkulu, dengan kekayaan budaya dan geografinya, memiliki beragam dialek yang menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah dialek Serawai, yang dikenal dengan penggunaan partikel "Au" dalam setiap kalimat. Dialek ini digunakan oleh masyarakat Serawai yang tinggal di daerah South Bengkulu, khususnya di Desa Padang Niur, Kecamatan Manna.

Bahasa Serawai, sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia, memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam bentuk dialek-dialeknya. Dialek AU yang digunakan oleh masyarakat Desa Padang Niur adalah salah satu dialek menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dialek au Serawai dari segi fonologi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman bahasa di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana Dialek Serawai dalam Perspektif Fonologi di Desa Padang Niur Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti mengambil penelitian mengenai Dialek Serawai au di desa Padang Niur, Manna, Bengkulu Selatan adalah untuk mendeskripsikan Dialek Serawai dalam Perspektif Fonologi di Desa Padang Niur Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, pentingnya penelitian ini sangat signifikan dalam memahami dan mempelajari bahasa atau dialek suatu masyarakat. Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang keragaman bahasa di Indonesia, khususnya dialek daerah yang masih sedikit diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan data empiris yang mendetail mengenai sistem bunyi dari dialek serawai au yang dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dialektologi selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung dalam kehidupan. Melalui penelitian ini, kita dapat menyampaikan informasi mengenai dialek Serawai Au dari sudut pandang fonologi, seperti sistem vokal dan konsonan. Data yang diperoleh dapat membantu memahami keunikan dialek ini serta perbedaannya dengan

dialek Serawai lainnya. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap dialek Serawai Au sebagai bagian dari identitas budaya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat agar mencegah adanya perbedaan makna yang digunakan dalam penelitian ini agar arti yang dimaksud dapat lebih jelas. Definisi istilah atau penjelasan istilah adalah keterangan mengenai makna yang terdapat dalam judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Berikut adalah definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Dialek merupakan suatu bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu di suatu wilayah geografis. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya cukup besar, yang berada di suatu lokasi, daerah, atau kawasan tertentu. Berdasarkan (Abdul Chaer dan Leoni Agustina, 2011:63). Dialek dapat menunjukkan perbedaan dalam hal kosakata, pengucapan, atau struktur tata bahasa jika dibandingkan dengan bahasa standar. Keberagaman atau variasi bahasa terjadi tidak hanya karena penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga akibat dari beragam aktivitas interaksi sosial yang dilakukan.
2. Serawai au adalah sebuah dialek yang digunakan oleh masyarakat Serawai di wilayah Bengkulu Selatan, khususnya di desa Padang Niur. Ciri khas dialek ini adalah penggunaan partikel "au" di setiap kata. Istilah Serawai berasal dari kata se, yang berarti satu, dan rawai, yang merujuk pada tali yang memiliki banyak joran, sehingga suku Serawai dapat diartikan sebagai gabungan atau kumpulan dari beberapa keluarga yang bersatu menjadi satu kelompok etnis.
3. Perspektif fonologi merupakan kajian tentang suara bahasa, cara pembentukannya dan perubahannya. Fonologi adalah cabang ilmu yang meneliti suara bahasa, termasuk proses pembentukan dan perubahannya. Sebagai sebuah ilmu, fonologi sering diartikan sebagai bagian dari linguistik yang mempelajari, mendiskusikan, membahas,

dan menganalisis suara bahasa yang dihasilkan oleh organ bicara manusia.

4. Desa ini termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Bengkulu Selatan, yang memiliki pemerintahan sendiri dan dipimpin oleh seorang kepala desa. Di Desa Padang Niur, masyarakatnya berkomunikasi menggunakan bahasa Serawai, dialek Au, karena di Bengkulu Selatan, penduduknya juga menggunakan bahasa Serawai, dialek Au.

